

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya sebuah perusahaan atau entitas usaha didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya demi kelangsungan usaha dan untuk mengembangkan usaha secara memadai. Semua perusahaan pada dasarnya memiliki kegiatan operasional yang berbeda baik secara aktif maupun tidak aktif untuk mencapai keuntungan yang ingin diperoleh. Namun, seiring dengan berjalannya perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Dalam menghadapi ketatnya persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk mempersiapkan diri secara profesional dan fleksibel sehingga perusahaan tidak hanya mampu untuk bertahan tetapi juga dapat berkembang dalam pasar global. Keberhasilan atas ketahanan kegiatan bisnis hanya dapat dicapai dengan pengolahan keuangan yang baik sehingga modal yang digunakan dapat mendukung kegiatan operasi perusahaan secara maksimal sesuai dengan keinginan entitas bisnis.

Manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan dituntut untuk menyusun strategi dan perencanaan yang efektif dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan dan sumber daya yang dimiliki serta kegiatan usahanya agar dapat memperoleh kinerja yang maksimal. Selain itu, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan pemantauan terhadap tingkat kesehatan perusahaan dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap data keuangan perusahaan yang terlampir dalam laporan keuangan perusahaan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan tersebut dengan perusahaan lain dalam industri lainnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin baik pula laba yang dihasilkan, hal ini akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan karena banyaknya

permintaan akan saham tersebut. Mengingat keadaan saat ini, investor lebih cenderung memperhatikan kinerja perusahaan terhadap tingkat laba bersih yang dihasilkan.

Namun, dengan adanya fenomena pandemi virus *Covid-19* yang terjadi pada akhir tahun 2019 lalu telah menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan terutama pada sektor perekonomian. Dengan banyaknya kasus yang terkonfirmasi positif *Covid-19* berdampak pada menurunnya perekonomian dikarenakan terjadinya penurunan daya beli masyarakat akibat kekhawatiran serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan sebagian besar perusahaan terdampak *Covid-19*. Tercatat bahwa sebesar 82,25% perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sedangkan 14,6% perusahaan lainnya masih mendapatkan pendapatan yang sama seperti biasanya. Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil tersebut dapat mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami penurunan pendapatan.

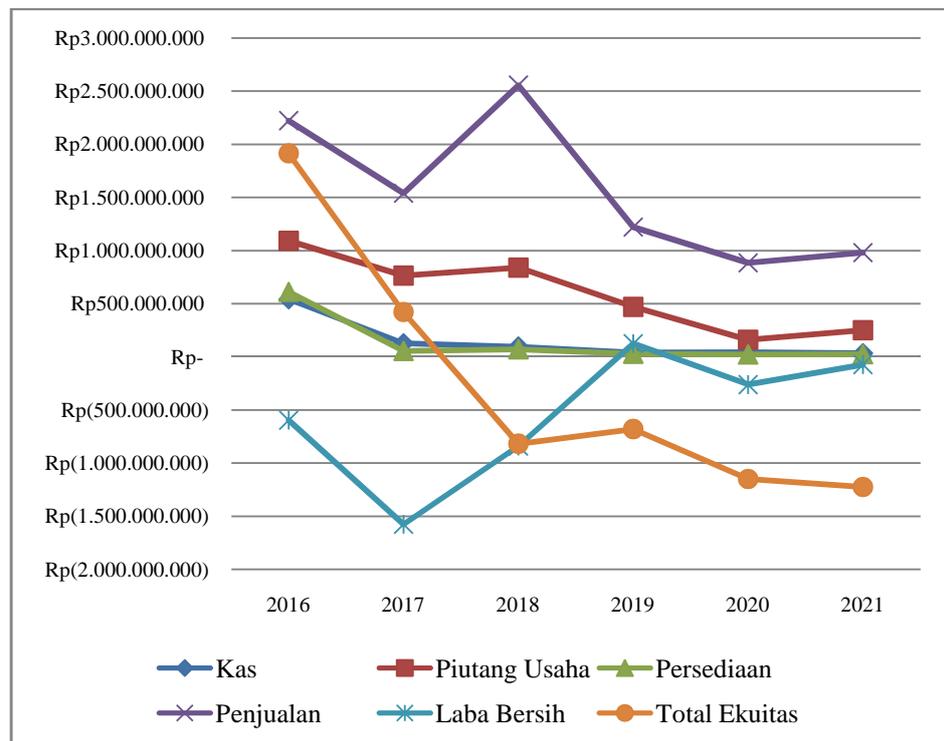
Penurunan pendapatan yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan dapat mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka kegiatan operasi usaha tidak dapat dijalankan lagi dan perusahaan gagal dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, perlu dilakukannya analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan apakah dalam keadaan baik ataukah sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikatakan kinerjanya buruk. Semakin awal diketahui keadaan tersebut pihak perusahaan dapat membuat strategi untuk menghadapi atau mengantisipasi dengan lebih baik jika kondisi perusahaan benar-benar tidak baik.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa yang akan datang, kondisi keuangan saat ini dan

prospeknya di masa yang akan datang, sehingga dapat digunakan dalam menyusun rencana keuangan dan sebagai pertimbangan penting dalam pembuatan keputusan terhadap perusahaan. Dengan rasio keuangan dapat diketahui gambaran kondisi umum keuangan perusahaan apakah memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dengan struktur modal yang sehat, serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba sehingga tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Kebijakan dan tekanan selama pandemi *Covid-19* yang telah menyebabkan malapetaka di berbagai sektor ekonomi global mengharuskan perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya agar aktivitas operasi dapat tetap berlangsung. Salah satu sektor dalam perekonomian yang juga mengalami tekanan ekonomi akibat pandemi *Covid-19* adalah sektor pertambangan. Padahal industri pertambangan merupakan industri yang termasuk salah satu produsen dan eksportir terbesar di dunia. Tekanan pada industri pertambangan disebabkan oleh kegiatan tambang dunia yang mengalami gangguan permintaan dan penjualan bahan tambang. Di Indonesia sendiri hal ini berimplikasi pada keputusan perusahaan untuk merumahkan karyawan dan menghentikan kegiatan pertambangan. Dengan menurunnya produksi pertambangan, tentu hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batu bara, pengembangan dan pembangunan tenaga listrik dan pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap. Perusahaan ini termasuk salah satu emiten yang diberi notasi khusus yang disematkan kepada emiten yang tidak memenuhi kewajiban kepada bursa. Notasi yang disematkan pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk adalah E yakni menunjukkan bahwa terdapat laporan keuangan yang menunjukkan nilai ekuitas negatif. Selain itu, laporan keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk juga menunjukkan laporan laba/rugi yang naik dan turun setiap tahunnya. Berikut ini adalah informasi rasio keuangan berdasarkan data keuangan pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi.



Sumber: Data diolah penulis (2022)

**Gambar 3.1**  
**Data Keuangan Periode 2016-2021**  
**PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk**

Berdasarkan gambar 3.1 di atas dapat diketahui kondisi keuangan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2016-2021 atau sebelum dan sesudah pandemi adalah sebagai berikut:

1. Kas perusahaan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2017 dibanding tahun 2016 dimana kas perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp415.395.998 yaitu dari Rp540.633.321 pada tahun 2016 turun menjadi Rp125.237.323 pada tahun 2017.
2. Piutang usaha perusahaan mengalami penurunan signifikan yang terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp309.560.915 yaitu dari sebesar Rp468.656.419 pada tahun 2019 menjadi Rp159.095.504 pada tahun 2020.
3. Persediaan perusahaan mengalami penurunan signifikan yang terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp556.637.368 yaitu dari sebesar Rp611.323.734 pada tahun 2016 menjadi Rp54.686.366 pada tahun 2017.

4. Penjualan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya pada periode 2016-2021. Penjualan pada tahun 2017 ke 2018 naik sebesar Rp1.016.665.511 yaitu dari Rp1.538.822.975 menjadi Rp2.555.488.486. Namun, pada tahun selanjutnya perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp1.334.713.712 yaitu dari tahun 2018 sebesar Rp2.555.488.486 menjadi Rp1.220.774.774 tahun 2019.
5. Laba bersih tahun 2018 ke 2019 naik sebesar Rp963.693.192 yaitu dari tahun 2018 sebesar Rp(839.709.682) menjadi sebesar Rp123.983.510 pada tahun 2019. Selanjutnya laba bersih perusahaan tahun 2020 ke 2021 naik sebesar Rp189.169.288 yaitu dari tahun 2020 sebesar Rp(262.078.688) menjadi Rp(72.909.400) pada tahun 2021. Selain itu, perusahaan juga mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 dan 2020. Laba bersih perusahaan pada tahun 2016 ke 2017 turun sebesar Rp980.566.888 yaitu tahun 2016 sebesar Rp(596.680.888) menjadi sebesar Rp(1.577.247.776) tahun 2017. Selanjutnya, laba bersih perusahaan pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar Rp386.062.198 yaitu dari Rp123.983.510 tahun 2019 menjadi Rp(262.078.688) pada tahun 2020.
6. Ekuitas tahun 2016 ke 2017, 2018, dan 2020 mengalami penurunan sebesar Rp1.492.825.473 pada tahun 2017, Rp1.237.823.349 tahun 2018, dan Rp470.111.519 tahun 2020 yaitu dari Rp1.912.686.600 tahun 2016 menjadi Rp419.861.127 tahun 2017, Rp(817.962.222) tahun 2018, dan tahun 2020 sebesar Rp(1.149.951.288).

Menurut Indiraswari dan Rahmayanti (2022) yang meneliti tentang Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) & *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah pandemi. Selanjutnya, menurut Ediningsih & Satmoko (2021) yang meneliti tentang Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio keuangan: *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), dan *Price Earning* (PE) sebelum

dan saat pandemi. Sementara itu terdapat perbedaan rasio keuangan: *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dan ROE sebelum dan saat pandemi. Memperhatikan pentingnya mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan laporan akhir yang berjudul **“Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2016-2021, melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maka adapun rumusan masalah berdasarkan rasio keuangan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penurunan aset lancar yang terjadi selama empat tahun berturut-turut dimana nilai aset lancar pada tahun 2016 sebesar Rp2.716.876.348 menurun menjadi Rp1.923.689.340 tahun 2017, Rp1.873.722.676 tahun 2018, Rp807.439.077 tahun 2019, dan Rp421.671.344 tahun 2020, serta hanya mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 32% menjadi Rp557.796.856 yang disebabkan berkurangnya biaya yang dibayar di muka. Hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancarnya akan mengalami penurunan akibat aset lancar yang berkurang.
2. Penurunan total aset perusahaan sebagai salah satu akibat penurunan aset lancar selama empat tahun berturut-turut dimana pada tahun 2016 sebesar Rp5.178.439.222 turun menjadi Rp3.705.091.478 tahun 2017, Rp2.703.608.742 tahun 2018, Rp1.635.154.338 tahun 2019, dan Rp1.110.213.240 tahun 2021, serta mengalami peningkatan sebesar 9% menjadi Rp1.206.842.636 pada tahun 2021. Hal ini akan berimbas pada tingginya tingkat risiko yang akan ditanggung perusahaan dikarenakan tidak memiliki aset yang cukup untuk menjamin hutang yang dimiliki.
3. Penurunan yang terjadi pada perhitungan rata-rata piutang usaha yang dimiliki perusahaan dimana pada tahun 2016 sebesar Rp1.014.532.288

menjadi Rp926.111.291 tahun 2017, Rp799.985.843 tahun 2018, Rp653.274.074 tahun 2019, Rp313.875.962 tahun 2020, dan Rp204.101.679 tahun 2021. Selanjutnya, juga terjadi penurunan atas total aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap perusahaan. Nilai penurunan ini masih diimbangi dengan adanya penurunan pada penjualan mengasumsikan bahwa perputaran piutang usaha pada perusahaan masih dalam kategori rendah sehingga dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan.

4. Penjualan perusahaan yang bersifat fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan berimbang pada laba perusahaan. Penjualan perusahaan pada tahun 2017 turun menjadi Rp1.538.822.975 dari Rp2.221.075.505 tahun 2016. Kemudian, mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp2.555.488.486 dan turun lagi menjadi Rp1.220.774.774 tahun 2019 dan Rp884.575.360, serta mengalami kenaikan sebesar 11% menjadi Rp980.326.231 pada tahun 2021. Hal ini dapat mengasumsikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kecil.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penulisan ini lebih terarah maka pada laporan akhir ini permasalahan yang akan dibahas pada penulisan ini hanya berfokus pada perbandingan rasio keuangan ditinjau dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi atau pada periode tahun 2016-2021. Adapun pada rasio likuiditas perhitungan yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Selanjutnya, rasio solvabilitas perhitungan yang digunakan adalah *debt to asset ratio*. Kemudian pada rasio aktivitas perhitungan yang digunakan adalah *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*. Serta pada rasio profitabilitas perhitungan yang digunakan adalah *gross profit margin*. Hal ini dikarenakan pada laporan keuangan perusahaan terdapat beberapa yang bernilai negatif.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dilakukannya penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara rasio likuiditas pada perusahaan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara rasio aktivitas pada perusahaan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.
4. Untuk mengetahui perbedaan antara rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini antara lain:

1. Sebagai bahan bacaan atau literatur yang dapat memberikan penjelasan atau pemahaman tentang analisis rasio keuangan dan perbandingan analisis rasio keuangan antara periode yang satu dan periode lainnya.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.
3. Penulisan ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk khususnya dalam analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan demi keberlangsungan serta kemajuan perusahaan.
4. Sebagai bahan tambahan kajian serta perbandingan untuk penulisan yang sama dikemudian hari yang lebih kritis tentang perbandingan analisis rasio.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data

tersebut. Menurut Sugiyono (2018) bahwa data dapat diperoleh dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.
2. Kuesioner (Angket)  
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.
3. Observasi  
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data di atas, pada laporan akhir ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penulis melakukan observasi terhadap laporan keuangan pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

### **1.5.2 Jenis-Jenis Data**

Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penulisan laporan ini dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Menurut Agung & Anik (2019), berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan dalam dua macam yaitu:

1. Data Primer.  
Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh penulis atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data ini sering disebut data asli, bisa berujud hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi seperti tandi bukti pembelian barang dan karcis parkir. Semua data ini merupakan

data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan.

2. Data Sekunder.

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis akan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk yang diperoleh penulis secara langsung melainkan melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan fokus pada pembahasan pokok permasalahan yang terjadi. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab – bab yang berkaitan dan setiap bab terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisannya, dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini penulisan akan menguraikan mengenai latar belakang penulisan dalam pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, jenis-jenis data, dan sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini, penulis menguraikan pembahasan mengenai teori – teori menurut beberapa para ahli mengenai permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan laporan keuangan, analisis laporan keuangan dan arti penting laporan keuangan dan teori-teori yang berguna sebagai pedoman dalam memecahkan masalah

perusahaan, rasio keuangan digunakan penulis pada laporan akhir ini.

### **BAB III      Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini, menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi misi struktur organisasi, lokasi, pembagian tugas, dan aktivitas usaha dan lain-lain pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

### **BAB IV      Pembahasan**

Bab ini penulis menganalisis dan memaparkan data-data yang didapatkan dari hasil penulisan pada laporan keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi atau selama periode 2016-2021.

### **BAB V      Kesimpulan dan Saran**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan dan saran yang akan diajukan untuk pengembangan proses pengolahan data di PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi atau selama periode 2016-2021.